

Penguatan Kompetensi Literasi Siswa Di Madrasah Aliyah Hidayatul Husna Kras Kediri Melalui Gerakan Menulis Buku

Leni Nurindah Lailatul Fitriana^{1*}

¹ Madrasah Aliyah Hidayatul Husna, Kediri, Indonesia

*Corresponding author: leninurindah132@gmail.com

Abstract:

The purpose of this article is to describe the implications of the book writing movement at Hidayatul Husna Islamic High School in Kras Kediri in enhancing students' literacy competence. This research is of a qualitative nature, utilizing observational, interview, and questionnaire methods, and analyzed descriptively. The implementation of this activity involves four main stages: planning, organization, execution, and evaluation. The research results indicate that 100% of the students actively participated in this activity, expressed high satisfaction, had a positive impact on their writing and reading abilities, and ignited the students' enthusiasm for writing in the future. Therefore, it can be concluded that the book writing movement can enhance students' literacy competence at Hidayatul Husna Islamic High School in Kras Kediri.

Keywords: Literacy, School Literacy Campaign, Book Writing

Abstrak:

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan implikasi gerakan menulis buku di Madrasah Aliyah Hidayatul Husna Kras Kediri dalam meningkatkan kompetensi literasi siswa. Jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif, dengan metode observasi, wawancara, angket dan dianalisis secara deskriptif. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan empat tahap utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 100% siswa terlibat aktif dalam kegiatan ini, merasa sangat puas, memberikan dampak positif pada kemampuan menulis, membaca dan memicu semangat siswa untuk menulis lagi di masa depan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gerakan menulis buku ini dapat meningkatkan kompetensi literasi siswa di MA Hidayatul Husna Kras Kediri.

Kata kunci: Literasi, Gerakan Literasi Sekolah, Menulis Buku

History:

Received: 01 11 2023

Revised: 20 11 2024

Accepted: 24 11 2024

Published: 25 11 2024

Publisher: LPTK IAIN Kediri

Licensed: This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Literasi adalah salah satu kompetensi kunci yang tak tergantikan dalam masyarakat modern. Kemampuan literasi mencakup lebih dari sekadar kemampuan

membaca dan menulis; hal ini juga melibatkan keterampilan dalam memahami, menafsirkan, dan mengaplikasikan informasi dengan efektif (Kemendikbud, 2015). Dalam konteks ini, MA Hidayatul Husna sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam memiliki peran strategis dalam menerapkan teori literasi yang diuraikan oleh Kemendikbud dan Kemenag. Sebagai lembaga pendidikan formal, MA Hidayatul Husna mengintegrasikan program-program literasi ke dalam kurikulum berbasis keislaman yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan memahami teks, baik yang bersifat umum maupun teks keagamaan. Lembaga pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan signifikan dalam membentuk kompetensi literasi siswa (Kemenag, 2021). Lembaga pendidikan bukan hanya sekadar proses transfer pengetahuan, tetapi juga merupakan fondasi yang krusial dalam membentuk kemampuan siswa untuk membaca, menulis, memahami, dan berkomunikasi secara efektif (Kemenag, 2021). MA Hidayatul Husna mengadopsi pendekatan yang relevan dengan teori literasi tersebut, seperti melalui kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an dan literatur keislaman, penyelenggaraan program diskusi literasi, serta penulisan esai berbasis pemahaman teks. Strategi ini mendukung siswa untuk mengembangkan kompetensi literasi secara komprehensif sesuai dengan prinsip-prinsip Kemendikbud dan Kemenag.

Melalui pendidikan, siswa diajarkan keterampilan membaca dan menulis yang mendasar, serta diajak untuk mengembangkannya hingga tingkat yang lebih tinggi (Abidin, 2017). Pendidikan juga membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam terhadap berbagai jenis teks dan konten, baik yang bersifat literer maupun informatif. Selain itu, pendidikan memberikan mereka alat yang diperlukan untuk mengkritisi dan menganalisis informasi yang mereka temui, serta untuk mengungkapkan ide-ide dan gagasan mereka dengan jelas dan efisien (Arifian, 2017).

Madrasah Aliyah sebagai lembaga pendidikan menengah tingkat atas, memiliki tanggung jawab penting dalam mencetak lulusan yang berkompeten di berbagai bidang, termasuk literasi. Namun, dalam konteks MA Hidayatul Husna Kras Kediri, beberapa tantangan muncul dalam upaya memperkuat kompetensi literasi. Tantangan ini termasuk kurangnya minat siswa dalam membaca dan menulis,

keterbatasan sumber daya untuk pengembangan literasi, dan kurangnya motivasi siswa untuk mengembangkan keterampilan literasi secara mandiri. Berdasarkan studi pendahuluan yang didasarkan pada angket yang diisi oleh 58 siswa Madrasah Aliyah Hidayatul Husna, menunjukkan bahwa siswa memiliki kebiasaan membaca dan menulis yang masih rendah.

Berdasarkan hasil angket pra penelitian, sebanyak 80% siswa menyatakan tidak memiliki kebiasaan membaca secara rutin. Sebanyak 80% siswa jarang atau tidak pernah membaca buku di luar jam pelajaran. Sebanyak 75% siswa jarang melibatkan diri dalam menulis di luar konteks tugas sekolah. 75% siswa tidak menjadikan perpustakaan sebagai prioritas kunjungan selama di madrasah. Terakhir, pada pertanyaan tentang apakah mereka suka membaca dan menulis, sebanyak 80% siswa juga menjawab "Tidak." Secara keseluruhan, hasil angket menunjukkan adanya potensi masalah dalam literasi dan kebiasaan membaca serta menulis di antara siswa, dengan sekitar 75-80% siswa yang menjawab "Tidak" pada sebagian besar pertanyaan. Hal ini mengindikasikan kebutuhan mendesak untuk mengambil langkah-langkah konkrit dalam meningkatkan minat dan keterampilan membaca dan menulis di kalangan siswa.

Hasil studi pendahuluan ini menunjukkan bahwa literasi siswa di MA Hidayatul Husna Kras Kediri memiliki potensi yang dapat ditingkatkan, namun juga terdapat tantangan yang perlu diatasi. Implementasi gerakan menulis buku sebagai bagian dari strategi penguatan literasi dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi beberapa faktor-faktor yang memengaruhi kurangnya kompetensi literasi siswa, termasuk kurangnya minat atau motivasi serta kendala akses ke bahan bacaan yang menarik.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa aktivitas literasi, termasuk menulis, memiliki dampak positif pada peningkatan kompetensi siswa. Studi Rohim dan Rahmawati, misalnya, menunjukkan bahwa aktivitas literasi seperti membaca dan menulis dapat meningkatkan minat siswa terhadap membaca secara signifikan karena melibatkan siswa secara aktif dalam eksplorasi ide dan pemikiran mereka sendiri (Rohim & Rahmawati, 2020). Penelitian oleh Salma dan Mudzanatun mengungkapkan bahwa program gerakan literasi sekolah, seperti menulis jurnal atau karya lainnya, meningkatkan tidak hanya minat baca, tetapi juga kemampuan

siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka dalam bentuk tertulis, yang memperkuat kompetensi literasi secara menyeluruh (Salma & Mudzanatun, 2019). Sementara itu, hasil penelitian Harahap menemukan bahwa program literasi yang melibatkan aktivitas kreatif seperti *writing group* dan pengembangan perpustakaan mini mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis dengan signifikan, serta memberikan mereka kesempatan untuk mengeksplorasi kreativitas melalui tulisan. Dengan pendekatan ini, siswa lebih terlibat dalam pembelajaran dan mampu mengintegrasikan keterampilan literasi dalam kehidupan sehari-hari mereka. (Harahap et al., 2017).

Oleh karena itu, penelitian berjudul “Penguatan Kompetensi Literasi Siswa di Madrasah Aliyah Hidayatul Husna Kras Kediri melalui Gerakan Menulis Buku”, ini bermaksud untuk memperkuat kompetensi literasi siswa melalui implementasi gerakan menulis buku. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, metode ini tidak hanya meningkatkan minat dan kemampuan membaca, tetapi juga melatih siswa dalam berpikir kritis dan mengekspresikan ide mereka secara kreatif melalui tulisan. Dengan demikian, strategi ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan literasi siswa di MA Hidayatul Husna Kras Kediri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada 1 November 2022 hingga 31 Juli 2023 dengan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam fenomena terkait kompetensi literasi siswa dan implementasi gerakan menulis buku (Sugiyono, 2014). Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali informasi secara holistik dari berbagai pihak yang terlibat, sehingga menghasilkan temuan yang lebih komprehensif. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, yaitu observasi langsung untuk memahami konteks pembelajaran literasi di madrasah, wawancara mendalam dengan informan terpilih, dan angket reflektif yang dirancang menggunakan Skala Guttman dengan dua pilihan “Ya” dan “Tidak” (Yulianto, 2019). Informan dalam penelitian ini meliputi 10 siswa dari berbagai tingkat kelas, 3 guru, dan kepala madrasah, yang dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan mereka dalam program literasi.

Analisis data dilakukan secara deskriptif berdasarkan hasil karya literer dan juga angket responden akan menjadi sumber data yang relevan (Sugiyono, 2014). Metode deskriptif digunakan dalam analisis data untuk memberikan gambaran yang sistematis dan terperinci mengenai kondisi literasi siswa serta hubungan antara program gerakan menulis buku dengan peningkatan literasi. Pendekatan ini dinilai relevan karena mampu mendokumentasikan temuan secara objektif sekaligus mengungkap keterkaitan berbagai aspek yang memengaruhi literasi siswa di madrasah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan literasi melalui strategi inovatif yang diterapkan di Madrasah Aliyah Hidayatul Husna Kras Kediri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Pengertian Literasi

Literasi merupakan kemampuan untuk cerdas dalam mengakses, memahami, dan menggunakan berbagai elemen melalui aktivitas seperti membaca, melihat, mendengarkan, menulis, dan berbicara (Antasari, 2017). Saat ini, konsep literasi telah berkembang menjadi berbagai bentuk seperti literasi sains, literasi politik, literasi teknologi, literasi bisnis, literasi sosial, dan berbagai terminologi lain yang terkait dengan berbagai aspek kehidupan. Secara lebih luas, literasi juga mencakup komunikasi dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya (Mulyo, 2017) Dengan begitu, diharapkan literasi dapat mempromosikan nilai-nilai moral melalui bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia melalui kegiatan literasi.

Konsep "literasi" telah mengalami perluasan makna seiring berjalannya waktu, sebagaimana diungkapkan oleh Katlen, dalam konteks praktik literasi di sekolah/madrasah, penting bagi semua siswa untuk diberikan kesempatan untuk berbicara dengan keyakinan dan memiliki wewenang sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki, karena pengetahuan adalah inti dari literasi (Yance, 2010). Saat ini, literasi melibatkan keterampilan berpikir dan pemanfaatan berbagai sumber pengetahuan dalam berbagai format, termasuk cetak, visual, digital, dan auditori. Ini menunjukkan bahwa literasi jauh melampaui sekadar membaca dan menulis.

Dalam Islam, kegiatan literasi dianggap sebagai perintah pertama yang Allah SWT turunkan dalam (Q.S Al-Alaq 1-5) sebagai awal dari risalah kenabian Rasulullah SAW. Dalam Surat Al-Alaq ayat 1-5, terdapat perintah Allah SWT untuk membaca dengan menyebut nama Tuhan yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Allah mengajarkan manusia melalui penggunaan qalam atau pena. Allah SWT mengajarkan kepada manusia apa yang sebelumnya tidak mereka ketahui. Ini adalah bentuk kemurahan Allah, yang memberikan pendidikan dan pengetahuan kepada manusia yang sebelumnya tidak dimiliki. Hal ini adalah faktor yang membedakan manusia dari makhluk lainnya seperti malaikat (Al-Qur'an, 2006).

Allah SWT telah mengangkat martabat dan kehormatan manusia melalui ilmu pengetahuan. Surat Al-Alaq ayat 4 menyatakan bahwa Allah mengajar manusia melalui penggunaan qalam atau pena. Hal ini menunjukkan bahwa literasi, yaitu kemampuan membaca dan menulis, adalah penting dalam memahami ajaran Tuhan. Oleh karena itu, literasi bukan hanya tentang membaca teks, tetapi juga mencakup pemahaman yang lebih luas (Al-Qur'an, 2006).

Dalam Islam, literasi merupakan dasar pertama yang diajarkan dalam pendidikan dan memegang peran penting dalam membentuk karakter manusia yang beradab. Perintah "Iqra" (bacalah) yang pertama kali diwahyukan oleh Allah SWT menekankan pentingnya membaca, mempelajari masyarakat, diri sendiri, serta alam seisinya (Al-Qur'an, 2006). Kesimpulannya, Islam menganggap literasi sebagai elemen fundamental dalam pendidikan.

2) Gerakan Literasi Sekolah/madrasah

Gerakan literasi sekolah/madrasah adalah sebuah inisiatif yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa dan mempromosikan budaya literasi yang kuat dalam lingkungan sekolah/madrasah (Kemendikbud, 2015). Tujuan utama dari gerakan ini adalah untuk menginspirasi minat dalam membaca dan meningkatkan keterampilan membaca siswa. Bahan bacaan yang digunakan dalam gerakan ini juga mengandung nilai-nilai etika, termasuk nilai-nilai lokal, nasional, dan global yang sesuai dengan perkembangan siswa. Secara keseluruhan, gerakan literasi sekolah/madrasah memiliki tujuan yang lebih

besar, yaitu membentuk karakter siswa melalui pendekatan komprehensif di sekolah/madrasah, sehingga siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kemampuan literasi yang kuat (Kemendikbud, 2015).

Keterampilan literasi yang kuat merupakan hal yang krusial dalam membantu siswa untuk memahami berbagai jenis teks, baik yang berbentuk lisan, tulisan, maupun visual. Kemahiran literasi ini memiliki dampak besar pada kesuksesan belajar siswa dan berperan penting dalam kehidupan mereka (GLN, 2017). Sebuah penelitian bahkan menyatakan bahwa inti dari pendidikan adalah kemampuan membaca (Darma, 2015). Membaca adalah salah satu aspek penting dari literasi yang harus dikuasai oleh setiap individu, terutama dalam konteks seorang muslim. Tingkat literasi yang baik akan memudahkan proses pembentukan kepribadian yang lebih beradab. Hal ini juga berlaku pada tingkat peradaban suatu bangsa, di mana tingkat literasi masyarakatnya akan berdampak pada perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi (Haryadi, 2020).

Kemampuan literasi suatu masyarakat juga memiliki dampak besar pada tingkat kepatuhan terhadap norma hukum yang berlaku. Era Informasi di abad ke-21 menuntut perubahan konsep literasi, serta cara belajar yang baru. Saat ini, ruang kelas yang kreatif bukan hanya tempat siswa belajar, tetapi juga tempat guru belajar. Kurikulum, pengaturan kelas, dan kegiatan pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa sehingga siswa terlibat aktif dalam pemecahan masalah dan penemuan ilmu baru (Thoman, 2023). Implementasi program literasi di sekolah/madrasah dapat memperkuat karakter siswa dan meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi mereka (Zakso. Aziza, 2020).

Gerakan literasi sering kali menghadapi kendala, termasuk aspek sarana dan prasarana, seperti ketersediaan buku teks yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Budaya literasi mencakup berbagai aktivitas yang terkait dengan membaca dan menulis. Untuk mendukung gerakan literasi siswa, penting untuk memanfaatkan ruang perpustakaan dan mendorong kegiatan menulis buku. Upaya ini melibatkan penggunaan buku sebagai media baca di pojok baca atau dalam bentuk majalah dinding. Selain itu, perlu memastikan ketersediaan buku-

buku yang lengkap di perpustakaan sekolah/madrasah guna meningkatkan minat baca siswa (M. H. Hidayat, 2018).

3) Gerakan Menulis Buku di MA Hidayatul Husna

Gerakan literasi sekolah/madrasah, yang diatur dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015, merupakan inisiatif yang melibatkan seluruh anggota komunitas sekolah/madrasah, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat dalam sistem pendidikan. Salah satu aspek dari gerakan ini adalah praktik membaca buku non-pelajaran selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Tujuan utamanya adalah mengembangkan minat dan keterampilan membaca siswa, sehingga mereka dapat meningkatkan pengetahuan mereka. Bacaan-bacaan yang dipilih juga mengandung nilai-nilai etika yang sesuai dengan perkembangan siswa, termasuk nilai-nilai lokal, nasional, dan global (Permendikbud, 2015).

Untuk mendukung upaya gerakan literasi yang dicanangkan oleh pemerintah, penting untuk memaksimalkan pemanfaatan koleksi buku di perpustakaan. Perpustakaan tidak hanya menyediakan buku teks yang kaku dan monoton, tetapi juga menawarkan buku bergambar atau kartun yang dapat merangsang minat siswa dalam membaca. Penelitian juga menunjukkan bahwa siswa memiliki minat yang beragam dalam memilih bahan bacaan, oleh karena itu, sekolah/madrasah dan orang tua dapat menawarkan berbagai jenis bahan bacaan yang sesuai dengan minat individu siswa (Retnaningdyah, 2018).

Upaya untuk mendorong siswa dalam menulis dan menghasilkan karya diwujudkan melalui gerakan menulis buku. Dalam gerakan ini, guru dan siswa diajak untuk menuangkan berbagai ide, gagasan, pemikiran, dan pengalaman mereka dalam bentuk tulisan. Sebenarnya, tidak ada batasan yang menghambat guru dan siswa untuk berkreasi dan mengeksplorasi kemampuan mereka, rasa ingin tahu, serta pengalaman sehari-hari dalam menulis.

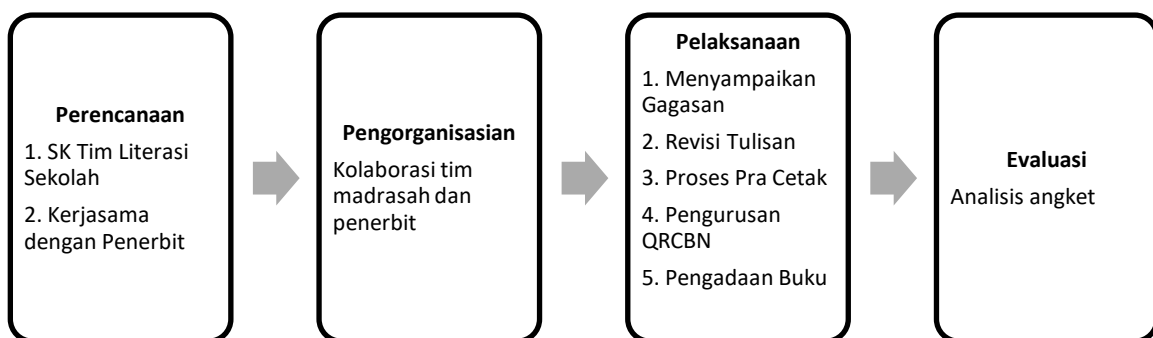
Gerakan menulis ini bermanfaat bagi guru dan peserta didik dalam merefleksikan pengetahuan dan pengalaman mereka, yang kemudian dapat diabadikan dalam bentuk buku. Melalui gerakan ini, buku-buku karya bersama guru dan siswa dari seluruh Indonesia dapat dihasilkan. Hasil karya tersebut

dapat dipajang di sudut baca atau perpustakaan, sehingga dapat diakses oleh siapa pun yang ingin membaca dan belajar dari pengalaman para penulis.

Pelaksanaan penguatan kompetensi literasi di Madrasah Aliyah Hidayatul Husna Kras Kediri melalui gerakan menulis buku dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Program ini merupakan upaya konkret untuk mendukung program literasi yang dicanangkan oleh pemerintah dan diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap ketersediaan bahan bacaan yang beragam dan edukatif (Ansori, personal communication, November 15, 2023).

Dengan adanya gerakan menulis buku, madrasah dapat berperan aktif dalam menciptakan lingkungan literasi yang sehat dan produktif. Hal ini juga dapat memperkaya perpustakaan sekolah/madrasah dengan berbagai jenis bacaan yang dapat digunakan oleh siswa. Dengan begitu, siswa akan memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber-sumber pengetahuan dan dapat mengembangkan kemampuan literasi siswa, menciptakan generasi yang lebih terampil dalam membaca, menulis, dan berpikir kritis (Supriyanto, 2017).

Penguatan kompetensi literasi di Madrasah Aliyah Hidayatul Husna Kras Kediri melalui gerakan menulis buku ini terdiri dari empat fase yang terencana dengan baik, di antaranya yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.



Gambar: Bagan Tahapan Pelaksanaan Gerakan Menulis Buku

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Tahapan Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, persiapan dilakukan dengan menyusun program serta menentukan tim penanggung jawab berdasarkan SK Kepala Madrasah yang ditandatangani pada 15 Juli 2022. Selain itu juga melakukan Kerjasama dengan penerbit Indscript Creative, sebagai perusahaan agency naskah yang bertanggung jawab pada materi dan penerbitan buku.

b. Tahapan Pengorganisasian

Tahap pengorganisasian melibatkan kolaborasi antara guru dan siswa dengan dukungan dari penerbit buku, yaitu Indscript Creative.

c. Tahapan pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan secara tatap muka (*offline*). Kegiatan ini dimulai dengan proses menulis berbagai ide, gagasan, pemikiran, atau pengalaman yang dimiliki oleh siswa, sesuai tema yang telah disepakati.

Tema yang diangkat dalam gerakan menulis buku ini adalah “Cara Kreatif Belajar ala Mahidnaku”. Buku ini berisikan tentang kreativitas dan inovasi cara belajar ala siswa-siswi Madrasah Aliyah Hidayatul Husna Kras Kediri (Ansori, personal communication, November 15, 2023).



Gambar 1. Dokumentasi Buku Hasil Program Gerakan Menulis Buku

Dalam proses gerakan menulis buku ini terdapat beberapa tahapan bimbingan yang diterapkan untuk memastikan kualitas tulisan yang dihasilkan. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menyampaikan Gagasan

Tahap pertama adalah menyampaikan gagasan. Siswa mengekspresikan ide-ide dan gagasan mereka dalam bentuk naratif yang menarik. Pengalaman pribadi seringkali menjadi sumber inspirasi. Selama tahap ini siswa diarahkan untuk menuangkan ide dan gagasan dengan baik sehingga pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca dapat dimengerti dengan jelas.

2. Revisi Tulisan

Tahap revisi dilakukan oleh tim gerakan literasi sekolah/madrasah dengan dukungan tim Indscript Creative. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mendorong potensi siswa dengan memberikan dukungan dalam bentuk bimbingan, motivasi, dan koreksi. Peserta diajarkan untuk membaca kembali tulisannya sendiri, mengungkapkan pemikiran, serta mengoreksi dan memperbaiki bagian-bagian yang perlu diperbaiki. Revisi memerlukan ketekunan dan kesabaran dari penulis dan pendamping untuk memastikan bahwa tulisan mereka semakin baik.

3. Proses Pra Cetak

Proses pra cetak merupakan tahap krusial dalam kegiatan ini. Tim kreatif dari Indscript Creative membantu dalam proses redaksional. Penyuntingan mencakup aturan dalam mengutip pendapat, pemikiran, dan gagasan orang lain atau pun milik penulis sendiri dalam naskah. Kutipan yang berasal dari sumber eksternal harus disampaikan dengan benar dan sesuai dengan aturan penulisan kutipan. Proses penyuntingan bertujuan untuk memastikan kualitas bahasa dan konten tulisan, sehingga naskah yang dihasilkan menjadi lebih baik dan siap untuk dipublikasikan. Selain itu, tahap ini juga melakukan pembuatan sampul buku dan layout untuk memberikan nilai estetika pada naskah yang akan diterbitkan.

Tahap ini juga terdapat tahap proofreading dari tim ahli untuk menjaga kualitas tulisan. Hal ini menekankan pentingnya pengembangan ide, pemahaman yang jelas, dan keakuratan dalam penyampaian informasi. Seluruh proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa buku-buku yang dihasilkan dalam gerakan ini memiliki nilai literasi yang tinggi dan dapat memberikan kontribusi positif dalam dunia pendidikan.

4. Pengurusan QRQBN

QRCBN (*QR Code Standard Book Number*) adalah sebuah aplikasi yang memanfaatkan teknologi terkini dengan QR Code sebagai sarana untuk memberikan identifikasi unik secara global terhadap sebuah buku atau produk, seperti buku yang diterbitkan oleh suatu penerbit. Dalam kegiatan gerakan menulis buku ini, proses pengurusan QRCBN dilakukan oleh penerbit. Penerbit akan mengurus pemberian QRCBN untuk setiap buku yang dihasilkan dalam gerakan ini. QRCBN memungkinkan buku-buku ini dapat dikenali secara global dan diakses dengan mudah (QRCBN, 2023).

5. Pengadaan Buku Bacaan

Proses pengadaan buku dilakukan oleh penerbit Indscript Creative. Setelah buku-buku selesai ditulis, direvisi, dan disunting, mereka akan dicetak dalam jumlah yang cukup untuk mendistribusikan ke madrasah selaku kontributor dalam gerakan ini.

d. Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan penilaian terhadap dampak dari gerakan guru dan siswa menulis buku ini. Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana kegiatan ini telah memberikan pengaruh dan manfaat. Evaluasi berdasarkan data dari angket penelitian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa di Madrasah Aliyah Hidayatul Husna sangat aktif dalam gerakan menulis buku. Sebanyak 100% siswa mengindikasikan bahwa mereka terlibat secara aktif dan rutin dalam kegiatan ini. Selain itu, siswa telah berpartisipasi dalam berbagai jenis kegiatan menulis buku, termasuk menulis cerita pendek, buku nonfiksi, dan menerbitkan buku secara kolektif.

Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (100%) merasa sangat puas dengan program menulis buku di sekolah/madrasah. Mereka juga melihat bahwa program ini telah memberikan dampak positif pada kemampuan menulis mereka, dengan 100% siswa mengindikasikan bahwa menulis buku telah meningkatkan kemampuan menulis mereka. Siswa juga merasa bahwa gerakan menulis buku telah membantu mereka menjadi pembaca yang lebih baik. Selain itu, niat siswa untuk terus terlibat dalam gerakan menulis buku di masa depan juga tinggi, dengan 100% siswa berencana untuk terus terlibat.

Program "Penguatan Kompetensi Literasi Siswa di Madrasah Aliyah Hidayatul Husna Kras Kediri Melalui Gerakan Menulis Buku" sangat relevan dengan peran penting literasi dalam menghadapi tantangan Revolusi Industri 4.0. Literasi, yang mencakup kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi, dianggap sebagai landasan yang esensial untuk menghadapi era kecerdasan artifisial dan perubahan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan (Kemdikbud, 2017).

Dalam era informasi saat ini, penguasaan literasi tidak hanya tentang membaca dan menulis, tetapi juga tentang kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kompeten dalam mengelola informasi yang transdisipliner. Ini adalah elemen kunci dalam persaingan antarbangsa di era industri 4.0, di mana kontrol dan pengelolaan informasi menjadi sangat penting (Ibda, 2018). Dengan demikian, program "Penguatan Kompetensi Literasi Siswa di Madrasah Aliyah Hidayatul Husna Kras Kediri Melalui Gerakan Menulis Buku", merupakan langkah yang sesuai dalam mempersiapkan siswa untuk masa depan yang semakin kompleks dan berubah.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan menulis buku memiliki dampak yang signifikan dalam memperkuat kompetensi literasi siswa di MA Hidayatul Husna Kras Kediri. Motivasi siswa dalam menulis dan membaca buku meningkat secara signifikan seiring dengan pelaksanaan program ini. Selain itu, program ini berhasil menyediakan beragam buku bacaan edukatif dan variatif yang menjadi sumber literasi berharga di lingkungan madrasah. Namun, penelitian ini juga mengungkapkan sejumlah tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan program di tengah padatnya jadwal pembelajaran dan masih rendahnya kemampuan literasi awal sebagian siswa.

Sebagai rekomendasi, madrasah dapat mengintegrasikan kegiatan literasi ke dalam kurikulum secara lebih sistematis, sehingga kegiatan menulis dan membaca dapat berlangsung secara berkelanjutan. Selain itu, pelibatan lebih luas dari guru, orang tua, dan komunitas literasi lokal dapat memperkuat dukungan terhadap gerakan ini. Penambahan fasilitas seperti pojok baca yang mudah diakses dan

koleksi bacaan yang lebih beragam juga menjadi langkah strategis untuk meningkatkan daya tarik dan efektivitas program literasi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran dampak positif program, tetapi juga menawarkan solusi atas tantangan yang dihadapi untuk memperkaya kontribusi akademik dan aplikatif dalam penguatan literasi siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, d. (2017). *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Qur'an. (2006). *Qur'an Tajwid dan Terjemah, Departemen Agama Republik Indonesia*. Jakarta: Maghfirah Pustaka.
- Antasari, I. W. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas. *Jurnal Libria*, Vol. 9 No. 1, Juni.
- Arifian, M. A. (2017). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMPN 06 Salatiga Tahun Ajaran 2016-2017*. Salatiga: PAI. FTIK. IAIN Salatiga.
- Darma, S. I. (2015). *Misteri di Balik Perintah Membaca 14 Abad Lalu*. Surabaya: Eureka Akademia.
- GLN, T. (2017). *Materi Pendukung Literasi Baca-Tulis*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Haryadi, W. T. (2020). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Siswa SMA N 1 Purworejo. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2): 92-97.
- Ibda, H. (2018). Penguatan Literasi Baru pada Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education*, 1-21.
- Kemdikbud. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Nasional (GLN)*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemenag. (2021). *Mengintegrasikan Literasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah.
- Kemendikbud. (2015). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23*. Jakarta: Kemendikbud.
- M. H. Hidayat, I. A. (2018). Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 810-817.
- Mulyo. (2017). *Gerakan Literasi Sekolah Dasar*. Pati: Dinas Pendidikan Kabupaten Pati.

- QRCBN. (2023, September 23). *QRCBN*. Retrieved from QRCBN: <https://www.qrcbn.com/>
- Retnaningdyah, K. L. (2018). Literacy Infrastructure, Access to Books, and the Implementation of the School Literacy Movement in Primary Schools in Indonesia. *IOP Conf. Ser Mater. Sci. Eng.*
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p230-237>
- Salma, A., & Mudzanatun. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v7i2.17555>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, A. (2017). Peningkatan Minat Baca Peserta Didik Melalui Gerakan Literasi Sekolah/madrasah. *Jurnal lisan 02*.
- Thoman, E. a. (2023). *Literacy for the 21st Century / Orientation & Overview*. Center for Media Literacy.
- Yance, K. B. (2010). *Reflection in the Writing Classroom: Literacy and the Curriculum Colorado*. Colorado: University Press of Colorado.
- Yulianto, A. (2019). *Penyusunan Skala Guttman untuk Pengukuran Psikologi*.
- Zakso. Aziza, P. N. (2020). Peran Guru dalam Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan di SMA Kemala Bhayangkari. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1): 1-11.